

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia agribisnis Indonesia saat ini berkembang cukup signifikan. Sektor pertanian yang menjadi titik tumpu perkembangan perekonomian bangsa terus mengevolusi diri dalam terobosan-terobosan baru pengembangan sektor pertanian. Hal ini membuat pertanian di Indonesia saat ini tidak hanya bersifat konvensional melainkan telah berubah wujud menjadi agribisnis dan agroindustri.

Agribisnis maupun agroindustri sejatinya tetap bertumpu pada sektor pertanian itu sendiri, namun keduanya telah berkembang lebih jauh dalam pemanfaatan hasil pertanian menjadi lebih bernilai dan turut memberikan nilai tambah bagi hasil pertanian serta berdaya jual. Dalam hal ini agribisnis maupun agroindustri telah mampu menjadi penggerak ekonomi petani. Dengan kata lain perkembangan dunia agribisnis maupun agroindustri telah turut menciptakan suatu peluang baru dalam peningkatan taraf hidup petani.

Salah satu hasil nyata perkembangan agribisnis di Indonesia adalah pengolahan hasil pertanian. Melalui perkembangan agribisnis, pengolahan hasil pertanian tidak berhenti pada memanen hasil, melainkan terus dikembangkan dengan mengolah hasil pertanian dan kemudian dipasarkan. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya usaha kecil dan menengah serta kelompok-kelompok usahatani di

Indonesia. Bahan baku yang mudah didapat dari hasil pertanian membuat banyak usaha kecil dan menengah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu kekuatan baru perekonomian bangsa saat ini. Jajanan pasar, oleh-oleh dan masih banyak lagi usaha kuliner di Indonesia semakin pesat berkembang. Bahan baku yang berupa hasil pertanian telah memiliki nilai tambah dan memberikan pendapatan bagi petani. Pendapatan dan nilai tambah usaha agribisnis inilah yang menjadi kunci dari kegiatan agribisnis itu sendiri, (Masyuri, 1994).

Pendapatan dan nilai tambah dari sebuah produk agribisnis merupakan hal yang penting dalam mengukur suatu usaha agribisnis. Alasannya adalah dengan melihat pendapatan dan nilai tambah suatu produk agribisnis, maka dapat diketahui peluang dan keuntungan sebuah usaha agribisnis. Peluang dan keuntungan inilah yang dapat menjadi alat ukur petani dalam mengembangkan usahanya.

Kabupaten Malang adalah salah satu contoh daerah yang telah berhasil berkembang dalam usaha agribisnis maupun agroteknologi. Iklim dan cuaca yang mendukung kegiatan pertanian, membuat Kabupaten Malang begitu menjanjikan keberhasilan dalam usaha pertanian. Salah satu usaha agribisnis yang tengah berkembang di Kabupaten Malang adalah usahatani garut dan usaha pati garut di Desa Waringinanom, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Tanaman garut sendiri sudah dikenal oleh masyarakat desa sebagai tanaman rimpang yang bisa dimanfaatkan sebagai makanan bayi. Namun belum banyak masyarakat yang tahu budidaya tanaman garut untuk bisa memberikan hasil dan nilai tambah ekonomi. Usahatani garut dan usaha pati garut di Desa Waringinanom, Kecamatan

Poncokusmo ini, pertama kali dilakukan oleh Bapak Sumaji. Melalui kerjasama dengan tempat kerjanya yang lama beliau berhasil mengembangkan tanaman garut untuk dijadikan pati dan dijual ke salah satu industri makanan di wilayah Malang.

Hingga saat ini usahatani garut hanya menyisahkan sekitar 20 orang petani. Sistem keanggotaan yang tidak tetap serta manajemen usaha yang masih belum tertata membuat usaha pati garut di Desa Poncokusumo mengalami beberapa kendala yang menghambat perkembangan usaha ini. Selain itu tolak ukur pendapatan dan pengukuran nilai tambah pati garut juga belum dilakukan. Hal ini membuat usaha pati garut belum cukup berkembang dengan baik. Padahal pati garut sangat cocok dijadikan sebagai makanan bayi karena memiliki sifat yang mudah larut dan mudah dicerna.

Usaha pati garut di Desa Waringinanom ini merupakan salah satu wujud nyata dari perkembangan dunia agribisnis itu sendiri. Pemanfaatan tanaman garut untuk dikembangkan menjadi suatu produk industri agribisnis secara perlahan telah turut membantu peningkatan ekonomi masyarakat. Namun hingga saat ini garut belum dibudidayakan secara intensif sehingga tingkat produktifitasnya masih rendah serta belum ada teknologi budidaya, penyimpanan serta pengolahan dan pemasaran yang baik untuk komoditi garut itu sendiri, (Pudjiono dalam Hasanah dan Sudiarto. 2002). Dari penjelasan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul: ***“Analisis Pendapatan Usahatani Garut Dan Nilai Tambah Pati Garut di Desa Waringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah di dalam penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usahatani garut di Desa Waringinanom, Kecamatan, Poncokusumo, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana besaran nilai tambah dari usaha pati garut di Desa Waringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan usahatani garut di Desa Waringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui besaran nilai tambah usaha pati garut di Desa Waringinanom, Kecamatan, Poncokusumo, Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat bermanfaat untuk kaum akademis dimana dapat menambah pengetahuan serta wawasan melalui kegiatan penelitian dan menganalisis pendapatan dan nilai tambah usaha.

2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi Fakultas Pertanian Universitas Katolik Widya Karya Malang dalam menjalin kerjasama dengan para pelaku usaha pati garut di Malang.
3. Diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku usaha pati garut agar dapat menjadi sumber informasi mengenai suatu analisis usaha dan nilai tambah dari suatu produk.

